

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *uji-t*, ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta. Hal ini didapat dari hasil $t_{hitung} = 2,132$ t_{tabel} pada interpolasi 1,999 untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,132 > 1,999$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak (ada pengaruh), artinya ada pengaruh penggunaan metode sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_{hitung} = 0,147 < L_{tabel} = 0,157$ pada kelas eksperimen dan $L_{hitung} = 0,131 < L_{tabel} = 0,157$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikan pada kedua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, pada uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua data memiliki varian data yang sama atau homogen. Hal ini ditandai diperolehnya F_{hitung} (1,14) F_{tabel} (1,82), sehingga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} 1,14 < F_{tabel} 1,82$).

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode sugesti imajinasi mampu memproduksi teks puisi lebih baik. Walaupun hasil prates pada kelas eksperimen

masih tergolong kurang, namun ketika peserta didik diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi, hasil pada pascates mengalami perubahan yang signifikan pada nilai siswa di kelas eksperimen dari hasil prates maupun pascates siswa. Nilai rata-rata kemampuan memproduksi teks puisi pada prates eksperimen adalah 61,99, sedangkan nilai rata-rata memproduksi teks puisi pada pascates eksperimen adalah 77,15. Pada kelas kontrol nilai rata-rata prates siswa adalah 62,23, sedangkan rata-rata hasil pascates siswa adalah 72,15. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan memproduksi teks puisi pada kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen, hal ini disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang dipergunakan.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek kemampuan memproduksi teks puisi, yaitu pilihan kata (diksi), rima, kesesuaian tema, judul dan isi, citraan dan gaya bahasa, pembaitan, amanat untuk menghasilkan bentuk puisi yang baik.

Hasil kenaikan kemampuan memproduksi teks puisi menggunakan metode sugesti imajinasi, terlihat pada kenaikan nilai rata-rata untuk keenam aspek sebagai berikut: 1) diksi, pada prates 41,25 kemudian pada pascates menjadi 63,75; 2) Rima, pada prates 24,84 kemudian pada pascates menjadi 35,16; 3) Kesesuaian tema, judul dan isi, pada prates 65 kemudian pada pascates menjadi 75,63; 4) citraan dan gaya bahasa, pada prates 64,38 kemudian pada pascates menjadi 66,88; 5) Pembaitan, pada prates 30,94 kemudian pada pasca menjadi 40; 6) Amanat, pada prates 21,56 kemudian pada pascates menjadi 27,19 Kenaikan tertinggi adalah pada

aspek diksi dan rima, dan tidak terdapat penurunan nilai pada keenam aspek tersebut.

Metode pembelajaran sugesti imajinasi dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap kemampuan memproduksi teks puisi. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu (1) guru memberikan masukan dan motivasi yang positif; (2) ketersediaan sarana prasarana sekolah ; (3) terjadinya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa; (4) terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif.

5.2 Implikasi

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa metode sugesti imajinasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi. Pengaruh dari penggunaan metode sugesti imajinasi membuat siswa menjadi lebih baik dari pada yang tidak menggunakan metode sugesti imajinasi dan hanya menggunakan media konvensional dari guru pada pembelajaran menulis teks puisi. Oleh sebab itu, guru juga dapat mengimplikasikan metode sugesti imajinasi dalam kemampuan menulis teks lainnya yang dipelajari dalam bahasa Indonesia, salah satunya teks eksposisi.

Seperti pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan kebahasaan sepasang dengan KD 4.6 yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam cerita pendek dengan memperhatikan struktur. Guru dapat menggunakan metode sugesti imajinasi dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Karena dalam menulis teks cerita pendek setiap siswa dapat mengambil inspirasi dalam menulis teks cerita pendek dari lagu yang diperdengarkan. Dalam pelaksanaan metode sugesti

imajinasi, siswa dapat terinspirasi dari lagu yang di dengar ketika menulis teks cerita pendek. Selain itu, keunggulan dari metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran ini disebabkan oleh kesederhanaan dalam penyajian dan penyusunan pelaksanaan. Pada praktiknya, guru tidak perlu banyak memberi materi secara langsung terhadap siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks prosa menggunakan metode sugesti imajinasi adalah sebagai berikut: (1) Siswa diminta untuk mendengarkan sebuah lagu sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru, (2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua orang, (3) Siswa diminta menulis teks cerita pendek secara individu, (4) Siswa diminta menganalisis struktur, isi dan kebahasaan teks cerita pendek tersebut (5) Siswa diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Penggunaan metode ini juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pribadinya. Siswa dapat lebih mudah dalam memunculkan ide dan imajinasinya dalam menulis sebuah puisi. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode sugesti imajinasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal inilah yang menjadi nilai lebih dari penggunaan metode sugesti imajinasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian adalah:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan mengembangkan materi ajar, terutama dalam menulis sebuah tulisan. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang memproduksi teks, terutama teks puisi adalah metode sugesti imajinasi
2. Hal yang harus diperhatikan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menggunakan metode sugesti imajinasi adalah mengontrol tulisan siswa berkenaan dengan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Dalam menggunakan metode sugesti imajinasi sebaiknya terlebih dahulu memotivasi siswa dengan memberitahukan apa manfaat dari pembelajaran. Karena media ini tidak secara langsung memberitahukan manfaat dari pembelajaran teks puisi.
4. Ketika guru menggunakan metode sugesti imajinasi haruslah berhati-hati dalam memilih lagu yang tepat untuk diberikan pada siswa sesuai dengan tema. Sebaiknya guru mengikuti kriteria pemilihan lagu pada setiap pembelajaran yang terdapat dalam petunjuk teknis.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode sugesti imajinasi dapat mengembangkan menjadi lebih sempurna baik dalam penyampaian maupun tema yang diangkat dalam menulis teks puisi.